

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan usapan halus dan rangsangan raba (taktil) yang dilakukan terhadap jaringan atau organ tubuh dengan tujuan untuk menghasilkan efek terhadap saraf, otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Lailaturohmah et al., 2023). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 yang memuat Tentang Standar Profesi Bidan menyatakan bidan harus memiliki keterampilan dalam hal mengamati tumbuh kembang bayi dan balita dengan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) terdapat 335 bayi mengalami masalah tidur. Dari penelitian didapat 30% ibu melaporkan kejadian masalah tidur pada bayi mereka. Di Indonesia sekitar 44, 2% bayi mengalami gangguan tidur berupa sering terbangun di malam hari (Susanti & Hety, 2020). Salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan terbaik pada bayi adalah dengan memberikan stimulasi dengan lembut pada tubuh bayi untuk meningkatkan sirkulasi darah dengan pijatan (Lubis, Ramadhanti, Rizki, Fajrin, & Suryanis, 2023).

Dari data WHO pada tahun 2022 prevalensi bayi dengan gangguan tumbuh kembang sebesar 28,7 % dan Indonesia termasuk dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Secara global, sekitar 2040% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan proses tumbuh kembang karena kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Masalah tumbuh kembang bayi di negara maju antara lain Amerika 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%.

Berdasarkan data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) tahun 2021 angka bayi yang belum melakukan pijat bayi yang paling rendah adalah Singapura (2,26), disusul Darussalam (9,83) dan Vietnam (16,50). Berdasarkan

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah bayi tiap tahunnya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.423.786 kelahiran hidup (KH) dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10% per 1000. Provinsi dengan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi tahun 2019 adalah Sulawesi barat (6,30) (Frida dkk., 2020)

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2024) mengatakan *baby massage* (pijat bayi) termasuk terapi non farmakologi yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas tidur bayi. Perkembangan sel-sel otak juga dapat dipacu agar berkembang lebih maksimal dengan dilakukan stimulus pijat pada bayi. Durasi pijat bayi yang dilakukan meski hanya 15 menit, namun sangat bermanfaat menjadikan otot-otot bayi lebih rilek sehingga bayi dapat tidur dengan lebih pulas. Tidur yang pulas dan tenang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih sehat dan berkualitas.

Di Sumatera Utara diperkirakan 85% dari 250 orang ibu yang patuh melakukan pijat bayi dan mengetahui tentang pijat bayi. Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri (Frida et al., 2020). Pijat bayi sangat banyak manfaatnya hingga membuat bayi terasa lebih nyaman dan dapat mengeluarkan *hormone endorphin* sehingga lebih nyaman bagi bayi untuk tidur.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh novita et al (2023) terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pijat bayi umur 3-12 bulan di Batumarta Sumatera Selatan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Erlina et al (2023) terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 112 bulan di desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessy dkk tahun 2023 bahwa setelah dilakukan pemijatan sebagian besar bayi yang di survei terlihat adanya peningkatan kualitas tidur dengan 20 bayi (80%) dinilai memiliki kualitas tidur baik.

Berdasarkan data survei awal yang diperoleh dari Klinik Siti Hajar pada tanggal 30 september 2024, jumlah bayi yang melakukan *massage* di Klinik Siti Hajar sebanyak 30 bayi. Serta berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka

peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penerapan Pijatan *Stimulus Touch* Dengan Peningkatan Kualitas Tidur Pada Bayi” di Klinik Siti Hajar tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang tersedia di Klinik Siti Hajar mengenai kualitas tidur pada bayi, serta latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu tentang penerapan pijatan *stimulus touch* dengan peningkatan kualitas tidur pada bayi di Klinik Siti Hajar tahun 2025”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang penerapan pijatan *stimulus touch* dengan peningkatan kualitas tidur pada bayi di Klinik Siti Hajar.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengukur Tingkat pengetahuan ibu tentang penerapan pijatan *stimulus touch* di Klinik Siti Hajar
- b) Menganalisis peningkatan kualitas tidur yang terjadi pada bayi setelah dilakukan pijatan di Klinik Siti Hajar
- c) Menilai hubungan pengetahuan ibu tentang penerapan pijatan *stimulus touch* dengan peningkatan kualitas tidur pada bayi di Klinik Siti Hajar

Manfaat Penelitian

1. Bagi Instalasi Pendidikan

Dapat dijadikan petunjuk dan pedoman bagi mahasiswa sarjana kebidanan Universitas Prima Indonesia serta sebagai bahan bacaan diperpustakaan, untuk umum, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya serta menambah pengetahuan pembaca.

2. Bagi tempat penelitian

Penelitian dapat dijadikan masukan untuk berbagai informasi serta dapat menambah pengetahuan warga terutama ibu tentang manfaat penerapan pijatan *stimulus touch* dengan peningkatan kualitas tidur pada bayi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam melanjutkan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang penerapan pijatan *stimulus touch* dengan peningkatan kualitas tidur pada bayi.